

## LAMPIRAN

Lampiran 1:

### JADWAL WAWANCARA

NO.	TANGGAL	JAM	TEMPAT	INFORMAN
1	4 maret 2019	11.00	Rumah Kediaman Jln Brigjend Katamso	Al Sukohardi
2	7 maret 2019	19.30	Gereja Baciro	Paulo Charlie
3	8 maret 2019	19.30	Gereja Pringgolayan	Veronika Sri Hastuti Pamungkas
4	10 maret 2019	16.00	Rumah Kediaman Jln.Kj Mangkusarko	Bayu Nerviadi
5	17 maret 2019	19.30	Rumah Kediaman Jln. Kalirang	Agus Tridiatno
6	23 maret 2019	18.00	Kantor PML	Romo Karl Edmund Prier

Lampiran 2:

### PROTOKOL WAWANCARA DENGAN ORGANIS

Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan data mengenai gaya iringan organ yang dilakukan oleh para organis PML, faktor-faktor yang mempengaruhi/melatarbelakangi organis memiliki gaya iringan yang mereka lakukan. Melalui observasi penulis telah mendapatkan data sebagian besar organis baik organis alumni PML maupun organis bukan alumni PML memiliki gaya mengiring dengan menggunakan not angka. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terlihat oleh para guru organ PML sendiri yang prihatin dengan gaya iringan para organis PML dan keengganan para organ tua mengikutsertakan anaknya kursus di PML karena mereka melihat para organis alumni PML mengiring dengan not angka. Penulis bermaksud mendapatkan data khusus organis alumni PML apakah gaya iringan organ mereka seperti yang dilihat oleh para orang tua tersebut. Seperti apa gaya iringan organ mereka, mengapa terjadi seperti itu dan faktor-faktor apa yang melatarbelakangi atau mempengaruhinya.

Penulis akan memulai inti wawancara dengan mengungkapkan *trade mark* PML bahwa PML mengajarkan siswa belajar bermain organ dengan membaca not balok. Kemudian penulis mengungkapkan hasil pengamatan penulis mengenai gaya iringan sebagian besar organis yang mengiring dengan not angka dan keprihatinan banyak orang tua enggan mengikutsertakan anaknya kursus di PML karena mereka melihat organis-organis jebolan PML mengiring dengan not angka.

Pertanyaan-pertanyaan:

1. Apa tanggapan Anda kalau dikatakan sebagian besar organis alumni PML ternyata mengiring juga dengan menggunakan not angka dalam praktik mengiring di gereja-gereja? Apakah Anda keberatan jika dikatakan sebagian besar organis PML mengiring dengan not angka? Jika Anda keberatan, dapatkah Anda menggambarkan praktek mengiring yang Anda lakukan selama ini? Seperti apa praktik iringan organ yang Anda buat selama ini?
2. Sejak masih kursus di PML hingga sekarang ini bagaimana Anda menyikapi saran PML agar organis tetap belajar dan main organ dengan not balok? Apakah Anda mengiring juga dengan not angka? Mana yang Anda rasa lebih mudah mengiring dengan not balok atau dengan not angka? Kalau Anda mengiring dengan not angka, bagaimana iringan not angka yang Anda buat? Dapatkah Anda gambarkan iringan dengan not angka yang Anda buat?
3. Sebagai organis alumni PML, model iringan organ seperti apa yang Anda pelajari di PML? Dapatkah Anda menggambarkan model iringan organ yang diajarkan di PML?

Berdasarkan pengamatan awal, penulis menemukan perayaan ekaristi di paroki-paroki Yogyakarta menggunakan baik buku Madah Bakti maupun buku nyanyian Puji Syukur. Karena itu selanjutnya peneliti akan bertanya seputar buku nyanyian Puji Syukur dan model iringan yang terdapat dalam buku iringan organ Puji Syukur.

4. Apakah Anda mengenal model/teknik iringan organ lain selain model iringan yang diajarkan di PML? Sebagai organis Gereja Anda pernah melihat atau bahkan menggunakan buku iringan organ Puji Syukur. Apa yang Anda rasakan ketika melihat dan berhadapan dengan iringan organ Puji Syukur yang disediakan untuk mengiring nyanyian-nyanyian dari buku Puji Syukur? Bagaimana Anda mengiring jika nyanyian yang digunakan adalah nyanyian dari Puji Syukur? Apakah Anda pernah tertarik dan terdorong belajar model iringan yang terdapat dalam buku iringan organ Puji syukur?

Selain menggunakan nyanyian dari Puji Syukur dan Madah Bakti, perayaan ekaristi sekarang menggunakan juga nyanyian-nyanyian lain yang tidak memiliki iringan organ not balok.

5. Bagaimana Anda mengiring jika nyanyian yang digunakan tidak memiliki iringan organ not balok?

6. Apakah Anda dapat dan selalu membuat iringan organ not balok jika nyanyian yang digunakan tidak memiliki iringan organ not balok?

Selanjutnya penulis akan menggali data mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi/mempengaruhi organis mengiring dengan not angka. Kecenderungan organis mengiring itu tergantung banyak faktor.

7. Jika Anda mengiring juga dengan not angka, bagaimana iringan organ dengan not angka yang anda buat?
8. Apa yang menyebabkan Anda mengiring juga dengan not angka?

Selanjutnya penulis akan menggali mengenai alat musik yang dimiliki, bagaimana organis mengadakan latihan untuk pengembangan ketrampilan dan persiapan mengiring.

9. Apakah Anda memiliki organ sendiri? Jenis organ apa yang Anda miliki? Kalau tidak memiliki organ, bagaimana Anda melakukan persiapan mengiring?
10. Apakah sesudah lulus dari PML Anda tetap mengembangkan kemampuan dan ketrampilan bermain organ dengan menggunakan not balok?

Selanjutnya penulis akan menggali perhatian Gereja dan kegiatan-kegiatan pengembangan musik Gereja di paroki-paroki.

11. Bagaimana Anda melihat perhatian dan sikap Gereja terhadap pelaksanaan tugas organis dan pengembangan musik Gereja, terutama mengenai pemberdayaan pengetahuan musik liturgi? Bagaimana sikap Anda jika Anda mengetahui nyanyian yang akan digunakan tidak sesuai dengan syarat sebuah nyanyian liturgi? Pertanyaan terakhir untuk mencari tahu pengetahuan organis mengenai persyaratan sebuah nyanyian liturgi dan penanggungjawab yang berwenang tentang nyanyian liturgi.

Lampiran 3:

### **PROTOKOL FGD ORGANIS ALUMNI PML**

Tujuan diskusi kelompok terarah (FGD) adalah untuk mendapatkan data mengenai gaya iringan organ yang dilakukan oleh para organis PML, faktor-faktor yang mempengaruhi/ melatarbelakangi organis memiliki gaya iringan yang mereka lakukan. Melalui observasi penulis telah mendapatkan data sebagian besar organis baik organis alumni PML maupun organis bukan alumni PML memiliki gaya mengiring dengan menggunakan not angka. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terlihat oleh para guru organ PML sendiri yang prihatin dengan gaya iringan para organis PML dan keengganan para organ tua mengikutsertakan anaknya kursus di PML karena mereka melihat para organis alumni PML mengiring

dengan not angka. Penulis bermaksud mendapatkan data khusus organis alumni PML apakah gaya iringan organ mereka seperti yang dilihat oleh para orang tua tersebut. Seperti apa gaya iringan organ mereka, mengapa terjadi seperti itu dan faktor-faktor apa yang melatarbelakangi atau mempengaruhinya.

Penulis akan memulai FGD dengan mengungkapkan *trade mark* PML bahwa PML mengajarkan siswa belajar bermain organ dengan membaca not balok. Kemudian penulis mengungkapkan hasil pengamatan penulis mengenai gaya iringan sebagian besar organis yang mengiring dengan not angka dan keprihatinan banyak orang tua enggan mengikutsertakan anaknya kursus di PML karena mereka melihat organis-organis jebolan PML mengiring dengan not angka.

Pertanyaan-pertanyaan:

1. Apa tanggapan Anda kalau dikatakan sebagian besar organis alumni PML ternyata mengiring juga dengan menggunakan not angka dalam praktik mengiring di gereja-gereja? Apakah Anda keberatan jika dikatakan sebagian besar organis PML mengiring dengan not angka? Jika Anda keberatan, dapatkah Anda menggambarkan praktek mengiring yang Anda lakukan selama ini? Seperti apa praktik iringan organ yang Anda buat selama ini?
2. Sejak masih kursus di PML hingga sekarang ini bagaimana Anda menyikapi saran PML agar organis tetap belajar dan main organ dengan not balok? Apakah Anda mengiring juga dengan not angka? Mana yang Anda rasa lebih mudah mengiring dengan not balok atau dengan not angka? Kalau Anda mengiring dengan not angka, bagaimana iringan not angka yang Anda buat? Dapatkah Anda gambarkan iringan dengan not angka yang Anda buat?
3. Sebagai organis alumni PML, model iringan organ seperti apa yang Anda pelajari di PML? Dapatkah Anda menggambarkan model iringan organ yang diajarkan di PML?

Berdasarkan pengamatan awal, penulis menemukan perayaan ekaristi di paroki-paroki Yogyakarta menggunakan baik buku Madah Bakti maupun buku nyanyian Puji Syukur. Karena itu selanjutnya penulis sebagai moderator akan bertanya seputar buku nyanyian Puji Syukur dan model iringan yang terdapat dalam buku iringan organ Puji Syukur.

4. Apakah Anda mengenal model/teknik iringan organ lain selain model iringan yang diajarkan di PML? Sebagai organis Gereja Anda pernah melihat atau bahkan menggunakan buku iringan organ Puji Syukur. Apa yang Anda rasakan ketika melihat dan berhadapan dengan iringan organ Puji Syukur yang disediakan untuk mengiring nyanyian-nyanyian dari buku Puji Syukur? Bagaimana Anda mengiring jika nyanyian yang digunakan adalah nyanyian dari Puji Syukur? Apakah Anda pernah tertarik dan terdorong belajar model iringan yang terdapat dalam buku iringan organ Puji syukur?

Selain menggunakan nyanyian dari Puji Syukur dan Madah Bakti, perayaan ekaristi sekarang menggunakan juga nyanyian-nyanyian lain yang tidak memiliki iringan organ not balok.

5. Bagaimana Anda mengiring jika nyanyian yang digunakan tidak memiliki iringan organ not balok?
6. Apakah Anda dapat dan selalu membuat iringan organ not balok jika nyanyian yang digunakan tidak memiliki iringan organ not balok?

Selanjutnya penulis akan menggali data mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi/mempengaruhi organis mengiring dengan not angka. Kecenderungan organis mengiring itu tergantung banyak faktor.

7. Jika Anda mengiring juga dengan not angka, bagaimana iringan organ dengan not angka yang anda buat?
8. Apa yang menyebabkan Anda mengiring juga dengan not angka?

Selanjutnya penulis akan menggali mengenai alat musik yang dimiliki, bagaimana organis mengadakan latihan untuk pengembangan ketrampilan dan persiapan mengiring.

9. Apakah Anda memiliki organ sendiri? Jenis organ apa yang Anda miliki? Kalau tidak memiliki organ, bagaimana Anda melakukan persiapan mengiring?
10. Apakah sesudah lulus dari PML Anda tetap mengembangkan kemampuan dan ketrampilan bermain organ dengan menggunakan not balok?

Selanjutnya penulis akan menggali perhatian Gereja dan kegiatan-kegiatan pengembangan musik Gereja di paroki-paroki.

11. Bagaimana Anda melihat perhatian dan sikap Gereja terhadap pelaksanaan tugas organis dan pengembangan musik Gereja, terutama mengenai pemberdayaan pengetahuan musik liturgi? Bagaimana sikap Anda jika Anda mengetahui nyanyian yang akan digunakan tidak sesuai dengan syarat sebuah nyanyian liturgi? Pertanyaan terakhir untuk mencari tahu pengetahuan organis mengenai persyaratan sebuah nyanyian liturgi dan penanggungjawab yang berwenang tentang nyanyian liturgi.

Lampiran 4:

#### **PROTOKOL WAWANCARA DENGAN DIREKTUR PML**

Mengapa penulis mewawancarai romo Prier/direktur PML? Penulis mewawancarai romo Prier karena ia adalah penanggungjawab dan tokoh yang terlibat langsung dengan program kursus musik Gereja yang melahirkan organis-organ alumni PML yang menjadi objek penelitian ini. Pertama-tama penulis bermaksud

mendapatkan penjelasan mengenai arti model/teknik *kantionalsatz*. Terdapat tulisan dalam majalah WARTA MUSIK yang menyebutkan bahwa teknik iringan dalam buku iringan organ Madah Bakti adalah teknik/model iringan *kantionalsatz* (WARTA MUSIK edisi 02/2016), sementara pemahaman penulis model/teknik iringan organ dalam buku iringan organ Madah Bakti bukan model iringan *kantionalsatz*. Permintaan penjelasan ini bermaksud mendapatkan pemahaman mengenai model iringan yang menjadi objek penelitian ini. Penjelasan mengenai model iringan *kantionalsatz* akan menjadi jalan masuk untuk pokok-pokok lain dalam wawancara.

Selanjutnya penulis akan mencari tahu apakah di PML diajarkan juga membaca dan mengiring dengan not angka? Hal ini merupakan pokok penting karena penulis menduga kurikulum atau pendekatan belajar organ di PML mengandung pengajaran dengan not angka meskipun yang utama adalah pengajaran dengan not balok. Hal ini berkaitan juga dengan hasil wawancara dengan beberapa organis yang menunjukkan mereka mendapatkan pengajaran membuat iringan/aransmen dengan not angka di PML, sementara dalam pernyataan-pernyataan publikasi di buku dan majalah WARTA MUSIK pendekatan belajar organ di PML adalah belajar organ dengan not balok.

Penulis mengambil perspektif psikososial untuk penelitian yang dilakukan. maka diasumsikan perilaku bermusik para organis terkait hal-hal yang berhubungan dengan psikologi sosial seperti pemikiran-pemikiran yang berkembang dalam kelompok dan dalam lembaga musik yang melahirkan organis-organisasi, kebiasaan-kebiasaan sosial. Karena itu penulis perlu mencari tahu tentang PML yang melahirkan organis-organisasi alumni PML, terutama konsep-konsep di balik pendekatan kursus musik Gereja. Penulis perlu mendapatkan data tentang Visi-Misi PML, maksud dan tujuan pendirian PML dalam rangka pengembangan musik Gereja Katolik Indonesia. Visi-Misi, maksud dan tujuan PML mengandung konsep-konsep yang melatarbelakangi konsep kursus musik Gereja yang melahirkan organis-organisasi alumni PML. Penulis ingin mencari tahu konsep-konsep apa saja yang membuat PML memiliki pendekatan pembelajaran organ seperti sekarang?

Persoalan yang penulis teliti adalah gaya iringan organis yang belajar organ not balok tapi perwujudan tugas mengiring dengan not angka..

Penulis mengenal di PML belajar organ itu adalah belajar organ dengan menggunakan not balok. Buku-buku PML juga menyebutkan bahwa PML menyarankan agar organis belajar dan main organ dengan menggunakan not balok. Hasil pengamatan penulis menunjukkan terdapat juga organis yang mengiring dengan not angka. Meskipun demikian sebagian besar organis alumni PML mengiring dengan not angka. Menurut penulis kenyataan ini tidak terjadi tanpa sebab. Kemungkinan ada faktor-faktor yang mempengaruhi organis main juga dengan menggunakan not angka. Faktor-faktor inilah yang akan diteliti pada organis-organisasi alumni PML. Penulis menduga salah satu faktor yang melatarbelakangi praktik bermusik organis alumni PML adalah lembaga musik yang melahirkannya. Pendekatan, metode pembelajaran seperti apa yang

digunakan dalam kursus musik Gereja yang dibuat PML? Berapa lama waktu kursus musik Gereja, tahap-tahapnya seperti apa? Isi/materi/kurikulumnya seperti apa? Apakah kursus musik Gereja menjawab kebutuhan organis dan Gereja sekarang ini? Apa saja yang menjadi hal tetap dan mendasar dalam kursus musik Gereja berhadapan dengan perubahan-perubahan dalam Gereja Katolik Indonesia? Bagaimana PML menyikapi hadirnya buku Puji Syukur dan nyanyian-nyanyian kreasi/ ciptaan/ aransmen baru yang digunakan dalam perayaan ekaristi sekarang? Apakah PML mengajarkan juga model iringan kantionalsatz? Apakah PML memiliki program kegiatan sebagai bentuk perhatian dan pemberdayaan lanjutan pada organis-organisasi?

Bagaimana PML menyikapi adanya paroki seperti paroki Kotabaru yang sendiri mengadakan buku nyanyian liturgi? Bagaimana seharusnya tindakan seksi musik keuskupan menyikapi kenyataan seperti itu? Apakah seksi musik komisi liturgi keuskupan punya wewenang untuk mengatur kenyataan seperti itu?

Hal terpenting yang perlu penulis tanyakan ke romo Prier adalah MODEL IRINGAN KHAS PML itu sebenarnya seperti apa? Apakah model iringan seperti yang terdapat dalam iringan organ Madah Bakti merupakan ciptaan PML sendiri atau didasarkan pada tradisi musik Gereja tertentu? Tradisi musik Gereja mana? Setelah Puji Syukur diterbitkan, bagaimana PML melihat model iringan kantionalsatz yang terdapat dalam buku iringan organ Puji Syukur? Apakah PML mengajarkan model iringan kantionalsatz dalam praktik dan pengembangan musik liturgi di PML mengingat buku nyanyian liturgi lain di luar Madah Bakti yang digunakan sekarang luas sekarang menggunakan model iringan kantionalsatz? Mengapa sekarang PML tidak mengajarkan model iringan organ kantionalsatz kepada siswa?